



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH MAJELIS TA'LIM
MASJID JAMI' AL-ANWAR GANDUL DEPOK**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu
(S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun Oleh:

Nama : RADINA MAULIDA

NPM : 2018530016

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

1443 H/2022 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radina Maulida
NPM : 2018530016
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah Majelis Ta'lim
Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Depok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang – undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 10 Sya'ban 1443 H
14 Maret 2022 M

Yang Menyatakan,


Radina Maulida

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah Majelis Ta’lim Masjid Jami’ Al-Anwar Gandul Depok**” yang disusun oleh **Radina Maulida, Nomor Pokok Mahasiswa: 2018530018** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 10 Sya’ban 1443 H

14 Maret 2022 M

Dosen Pembimbing



Dr. Hadiyan, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

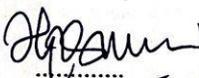
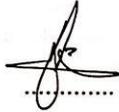
Skripsi yang berjudul: **Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Depok** disusun oleh: **Radina Maulida** Nomor Pokok Mahasiswa: **2018530016**. Telah diujikan pada Kamis, 9 Juni 2022 : telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>11/7/2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekertaris		<u>27/6/2022</u>
<u>Dr. Hadiyan, M.A</u> Dosen Pembimbing		<u>27/6/22</u>
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Anggota Penguji I		<u>21/6/2022</u>
<u>Drs. Fuad Falakhudin, MA</u> Anggota Penguji II		<u>21/06'22</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi 2022

Radina Maulida

NIM 2018530016

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH MAJELIS TA'LIM
MASJID JAMI' AL-ANWAR GANDUL DEPOK**

x + 67 Halaman + 1 Gambar + 5 Lampiran

ABSTRAK

Penelitian berawal dari ketertarikan penulis terhadap objek dan subjek yang sebelumnya belum dilakukan penelitian. Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh yang hidup dari apa yang diserukan melalui lisannya, sekaligus memberikan gambaran Islam sejati melalui ketertarikannya secara benar dengan islam itu sendiri.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam mengambil data penulis menjadi partisipan observasi dengan begitu penulis mudah mengambil data. Kemudian penulis mengutip apa yang disampaikan oleh jama'ah yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim, para *mad'u*, lalu menarik kesimpulan dari setiap kutipan yang disampaikannya dengan mendeskripsikan melalui kata-kata agar lebih jelas dan mudah dipahami dari apa yang disampaikannya.

Tujuannya ialah untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai materi dakwah majelis ta'lim masjid jami' al-anwar dan juga faktor pendukung dan penghambat dakwah di majelis ta'lim ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi masyarakat terhadap dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar begitu positif, karena banyak perubahan yang dirasakan oleh para *mad'u*. Terutama, kajian materi yang disampaikan dapat dipahami secara baik, sehingga mereka merasakan kenyamanan dalam hidup, dan ketenangan secara batin untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dan penguasaan materi da'I menjadi faktor yang mendukung dan tingkat pemahaman jamaah yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat dakwah di majelis ta'lim ini.

Kata Kunci: Dakwah, Persepsi Masyarakat, Majelis Ta'lim

MOTTO

“Apa yang kita tanam, itulah yang kita akan tuai”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi peneliti di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak – pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dr. Hadiyan, M.A Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.

5. Orangtua tercinta, Muchtar Dahari dan Sutinah Haris, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril dan juga dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
6. Saudara kandung tercinta, Rafida Maulidia dan Royhan Haikal yang selalu menemani dan memberikan perhatiannya.
7. Teman-teman HIMA KPI FAI UMJ khususnya angkatan 2018 yang telah sama-sama berjuang dan turut memberikan dukungan. Semoga sukses dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Teman-teman dekat yang selalu memberikan dukungan dan semangat, Ajeng, Rafidah, Berliana, Wahyudin, Fihris dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih atas kebahagiaannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 10 Sya'ban 1443 H

14 Maret 2022 M

Radina Maulida

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	5
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
1. Persepsi.....	9
2. Pengertian Masyarakat.....	15
3. Dakwah.....	16
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tujuan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Latar Penelitian	34
D. Metode dan Prosedur Penelitian	35

E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Validitas Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	44
1. Gambaran Singkat Kelurahan Gandul.....	44
2. Kondisi Geografis.....	47
3. Kondisi Topografi.....	47
4. Kondisi Budaya.....	47
5. Kondisi Sosial Ekonomi.....	48
6. Kondisi Pendidikan.....	49
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	44
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna dan menyeluruh tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri juga dengan sesamanya yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umatnya.

Dakwah pada hakikatnya adalah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada apa yang diserukan tentang islam.¹ Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan contoh yang hidup dari apa yang diserukan melalui lisannya, sekaligus memberikan gambaran Islam sejati melalui ketertarikannya secara benar dengan Islam itu sendiri.

Allah berfirman dalam surat Al-Fushilat ayat: 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata: "Sungguh aku termasuk orang-orang muslim (yang menyerah diri)?" (Qs. Al-Fushilat: 33).

¹ N. Faqih Syarif H, *Kiat Menjadi Da'i Sukses*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 6

Ayat ini menegaskan bahwa seseorang dikatakan paling baik apabila perkataannya mengandung tiga perkara, yaitu; a) mengandung seruan untuk mengikuti agama tauhid, b) ajakan untuk beramal saleh dan taqwa, c) menjadikan Islam sebagai agama dan memurnikan ketaatan hanya pada Allah semata.²

Menyeru manusia ke jalan Allah merupakan kewajiban sekaligus ibadah yang dapat mengantarkan pelakunya untuk dekat dengan Tuhannya. Dakwah ke jalan Allah merupakan aktifitas terpenting dari para Nabi. Mereka senantiasa menjalankan dakwah sebagai upaya menegakkan agama Islam. Jadi pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan dakwah Islamiyah, karena merupakan bukti keikhlasan kepada Allah SWT. Penyampaian dakwah Islamiyah haruslah disempurnakan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga cahaya hidayah Allah SWT tidak terputus sepanjang masa.

Kegiatan dakwah kian hari kian mendapat tantangan yang makin kompleks. Paling tidak tantangan yang menghadang laju perkembangan dakwah Islam di Indonesia, menurut karakteristiknya ada dua bagian besar, yaitu klasik dan kontemporer. Klasik berupa praktek-praktek ritual yang bercampur animisme, dinamisme dan singkretisme. Sedangkan yang kontemporer berbentuk paham-paham keagamaan yang bercorak sekulerisme, pluralisme dan liberalisme. Selain itu, problematika dakwah hari ini juga berkenaan dengan faktor intern yang terjadi di dalam tubuh umat Islam sendiri yang dilaterebelakangi oleh unsur kebodohan, kemalasan dan ketidakmampuan.

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya jilid 8*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 621

Berpangkal dari kebodohan, umat tidak kreatif dan tidak punya cara untuk melakukan inovasi dan perubahan. Karena tidak kreatif dan tidak punya cara, umat menjadi malas untuk berkegiatan dan mengembangkan diri. Karena kebodohan dan kemalasan tersebut, maka umat tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, bersaing dengan pihak lain, apalagi memenangkan persaingan dalam kemajuan. Selain itu pula, ada faktor ekstern yang membuat dakwah semakin berat tantangannya, di antaranya faktor gencarnya serangan pemikiran (ghazw al-fikri) yang meliputi sekularisme, pluralisme, liberalisme, ditambah lagi serangan ideologi komunisme dan syi'ah.³

Pada dasarnya kegiatan dakwah ialah proses komunikasi antara seorang da'I dengan mad'u nya karena dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya dan apa yang ada dirasakan kepada orang lain. Dakwah juga merupakan spirit untuk memperjuangkan nilai kebenaran ke dalam jiwa manusia.⁴

Mad'u adalah pihak yang didatangi pesan komunikasi atau pihak yang menerima pesan komunikasi sebagai sasaran komunikasi untuk tujuan tertentu.⁵ Orang yang menjadi sasaran dakwah lazim disebut sebagai mad'u, yaitu setiap orang yang berhak memberikan penafsiran atau persepsi terhadap penampilan maupun pesan yang disampaikan oleh da'i.

³ Kartika Sari, 'Problematika Dakwah di Indonesia dan Upaya Menjawab Tantangan,' dalam Imam Malik, dkk., *Antologi Pemikiran Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), h. 87-88); (Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h.309.

⁴ Imam Habibi Abdullah, *Kelengkapan Dakwah*, (Semarang: CV Toha Putra, 1980), h. 17-18.

⁵ Kustadi Suhandang, *Ilmu dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 22

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain misalnya, persepsi diri, persepsi sosial dan persepsi interpersonal.⁶ Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi dapat diartikan sebagai inti komunikasi sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik-balik (decoding) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas dalam persepsi yang diartikan oleh John R. Wenburg dan William W. Wilmot; “Persepsi dapat diartikan sebagai cara organisme memberi makna”, atau definisi Rudolph F. Verderber; “Persepsi adalah proses menafsirkan informasi inderawi”.⁷

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu seperti perasaan, pengaklaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut seperti penerimaan pancaindera, proses berpikir, perasaan, tindakan sikap, perilaku dan lain-lain.⁸

Setiap individu pasti memiliki persepsi yang berbeda, kondisi ini selain dipicu oleh faktor di atas, bisa juga dipicu dari keadaan emosi, motivasi serta pengalaman mad'u dalam mengikuti kegiatan dakwah. Mad'u yang merasa cocok dengan pesan yang digunakan da'i akan memberikan persepsi yang positif yang

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Belajar Cerdas*, (Bandung: MLC Ujung Berung, 1994), h. 30

⁷ Dedi Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 167

⁸ Basyeerah Binti Ahmad Khairani, *Pengaruh Program Dakwah “Tanyalah Ustadz” Di TV9 Terhadap Persepsi Komunitas Masjid Ridwania Perak Malaysia* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang 2016), h.16.

menunjukkan bahwa ia merasa senang dan puas dengan penyampaian da'i, namun tidak menutup kemungkinan bahwa di antara sekian mad'u juga menunjukkan persepsi negatif yang menyatakan bahwa mereka tidak puas dan merasa kecewa karena harapan mereka tidak sesuai dengan apa yang ditampilkan oleh da'i.

Dakwah islam dapat dilakukan melalui apapun dan dimanapun, seperti dakwah melalui majelis ta'lim. Ditengah rutinitas masyarakat, majelis ta'lim adalah kegiatan masyarakat yang pada saat ini menimbulkan ketertarikan dalam mengikutinya. Ada yang ingin menambah pengetahuan agama, kenyamanan serta ketentraman batin ketika menghadiri majelis ta'lim. Sebab mengikuti kegiatan pengajian disalah satu majelis ta'lim akan mempengaruhi pola pikir masyarakat tentang ilmu agama.

Apabila persepsi masyarakat terhadap majelis ta'lim mendapat kesan yang baik maka masyarakat pula akan antusias mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Dan begitupun sebaliknya apabila majelis ta'lim mendapatkan kesan yang buruk terhadap masyarakat maka masyarakat pun tidak akan tertarik dalam kegiatan majelis ta'lim. Untuk itu penulis tertarik membahas masalah yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Depok”**.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Berdasarkan masalah di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut adalah Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Selatan Depok.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus dalam penelitian ini membahas tentang materi dakwah yang disampaikan oleh Kyai di Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar, faktor pendukung dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar, dan faktor penghambat dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari subfokus penelitian di atas maka untuk memperjelas dan mempermudah proses penelitian, penulis merumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang materi dakwah majelis ta'lim masjid jami' Al-Anwar Gandul Selatan Depok.
2. Apa faktor pendukung dakwah majelis ta'lim masjid jami' Al-Anwar.
3. Apa faktor penghambat dakwah majelis ta'lim masjid jami' Al-Anwar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bidang akademis ilmiah

Kegunaan dalam bidang akademis ilmiah maksudnya adalah agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Praktis

Kegunaan di bidang ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembinaan dan praktek di lapangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dengan berurutan.

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, penelitian laporan hasil dibagi kedalam lima bab, yang terdiri dari sub-sub. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Yakni berisi deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, meliputi: persepsi, pengertian masyarakat, dan dakwah. Dan juga hasil penelitian yang relevan.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data yang terbagi menjadi 2 yaitu kredibilitas dan konfirmabilitas.

BAB 1V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

meliputi gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Selatan Depok.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

meliputi kesimpulan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Persepsi

A. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses pembuatan makna dari hal-hal yang manusia alami di lingkungan.¹ Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin perceptio; dari percipere, yang artinya menerima atau mengambil.² Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, proses seseorang mengikuti beberapa hal melalui panca indra.³

Menurut Jalaluddin Rahmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memperoleh makna atau sensasi.⁴

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu seperti perasaan, pengaklaman,

¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.161

² Alek Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 445

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa*, cetakan pertama edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 1061.

⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya), h. 51

kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut seperti penerimaan pancaindera, proses berpikir, perasaan, tindakan sikap, perilaku dan lain-lain.⁵

Dari beberapa pengertian persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemberian tanggapan yang di dengar maupun yang dilihat, serta merupakan tanggapan yang lahir dari pengamatan.

Dari beberapa pengertian persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemberian tanggapan yang di dengar maupun yang dilihat, serta merupakan tanggapan yang lahir dari pengamatan.

Persepsi dapat dipahami sebagai proses seseorang memberikan respon atau suatu makna. Melalui persepsi manusia bisa mengenali dunia sekitarnya, yaitu dunia yang terdiri dari seluruh benda serta manusia dengan segala kejadian- kejadiannya. Dengan persepsi seseorang dapat berinteraksi dengan dunia sekelilingnya, khususnya antar manusia dalam kehidupan yang kompleks dan berjalan secara kontinu, sehingga manusia dalam mengambil sikap atau menilai suatu objek melalui rangsangan yang diterima. Pada dasarnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi.

⁵ Basyeerah Binti Ahmad Khairani, *Pengaruh Program Dakwah "Tanyalah Ustadz" Di TV9 Terhadap Persepsi Komunitas Masjid Ridwania Perak Malaysia* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang 2016), h.16.

Secara terminologi pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra – indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.⁶

Dalam perpektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Hal tersebut tampak jelas pada definisi Jhon R. Wenburg dan William W.Wilmot persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna. Rudolph F. Verderber: persepsi adalah proses penafsiran informasi indrawi, atau J. Cohen: “persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representative objek eksternal”, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang diluar sana.⁷

B. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009),h.21

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h. 167

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan dan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.⁸

b. Alat indera atau reseptor

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.⁹

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.¹⁰

Dari hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau

⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum*, (Yogyakarta: ANDI,2002), h.101.

⁹ *Ibid*, h. 101.

¹⁰ *Ibid*, h. 101.

stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, dan perhatian yang merupakan syarat psikologis.

C. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.¹¹

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba.

Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa

¹¹ *Ibid*, h. 71.

yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.

Proses ini merupakan proses terakhir persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

D. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang berhubungan dengan alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera atau reseptor, yaitu alat untuk menerima stimulus.

c. Syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons, syaraf sensoris diperlukan.

d. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi akan sesuatu diperlukan pula adanya perhatian. Ini merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam

mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas.¹²

Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain).¹³ Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban.

Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat

¹² Rizka Wahyuni Amelia, *Hukum Bisnis*, (Sumatera Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), h.1.

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Portal:Masyarakat/> Diakses pada tanggal 29 Oktober 2021

agrikultural tradisional. Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara.¹⁴

Menurut Emile Durkheim, bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa Arab (*da'a, yad'u, da'watan*) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak. Adapun pengertian dakwah menurut istilah (terminologi) adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar

¹⁴ Indra Tanra, *Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume III NO. (1 Mei 2015), h.118-119.

yang sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat.¹⁵

Sedangkan menurut Dr. Wardi Bachtiar, dakwah adalah suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam.¹⁶

Dakwah merupakan sebuah proses usaha untuk merubah sesuatu yang jelek menjadi baik, yang kurang baik menjadi lebih baik menurut ajaran agama Islam. Dakwah sebagai peristiwa adalah aktualisasi iman manusia-manusia beriman yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan bidang kemasyarakatan dalam usaha mewujudkan ajaran Islam pada semua sendi kehidupan.

Pernyataan dakwah menurut A. Ilyas Ismail : Pada perkembangan saat ini, dakwah tidak lagi dipahami sebagai tabligh semata, tetapi juga dipandang sebagai pembudayaan nilai-nilai Islam, dan usaha membangun sistem Islam secara menyeluruh dalam realitas kehidupan. Dilihat dari segi bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'wah*, merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'a* (*madhi*), *yad'u* (*mudhori*) yang berarti seruan, ajakan atau panggilan.¹⁷

b. Konsep Dakwah

¹⁵ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: 1998),h.1.

¹⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos 1997) h. 31

¹⁷ A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*. (Jakarta: Penamadani, 2006) h.144

M. Natsir membuka pembahasannya dalam buku Fiqhud-Dakwah dengan mengutip empat ayat Al-Qur'an.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?." (QS. Fushshilat/41: 33).

وَلَا تَسْتَوِی الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ
وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (QS. Fushshilat/41: 34).

وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو حِظٍّ عَظِيمٍ

Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar. (QS. Fushshilat/41 : 35).

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dan jika syetan mengganguku dengan suatu gangguan, Maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Fushshilat/41: 36).

M. Natsir menulis ayat-ayat tersebut sebagai pembuka tanpa memberikan komentar sedikit pun. Ayat-ayat tersebut dikutip bukan

sekadar untuk menambah jumlah halaman bukunya, melainkan merupakan kerangka landasan konsepsional terhadap permasalahan dakwah Islam dengan beberapa redaksi yang berbeda, tetapi sama pengertiannya.

Islam adalah agama dakwah, Islam tidak memusuhi, tidak menindas unsur-unsur fitrah. Islam mengakui adanya hak dan wujud jasa, nafsu, akal, dan rasa, dengan fungsinya masing-masing. Islam memanggil pancaindra, mengunggah akal dan kalbu, menyambung jangkauan untuk hal-hal yang tidak tercapai oleh mereka sendiri, sehingga manusia tidak lagi meraba ke sana-sini dan terus salah meraba mencari Tuhannya, seperti yang tersebut dalam cerita lelucon sedih (*tragedy comic*) tentang lima nasib orang buta yang meraba-raba dengan tangan untuk mengetahui bagaimana gerangan bentuk gajah.¹⁸ Dakwah dalam arti *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial (*makhluq ijtima'i*) dan kewajiban yang ditegaskan oleh Risalah Kitabullah dan Sunnah Rasul.¹⁹ Bila seorang mubaligh diibaratkan dengan seorang petani, maka bidangnya adalah menabur bibit, mengolah tanah, memberi pupuk dan air, menjaga supaya bibit itu cukup mendapat udara dan sinar matahari, melindungi dari hama, dan lain-lain.²⁰

¹⁸ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Loc. Cit., h. 26-27

¹⁹ *Ibid* h. 109

²⁰ *Ibid* h. 132

Untuk itu, ia harus mengetahui cara bercocok tanam, tahu jenis dan sifat benih yang akan ditaburkan, bagaimana keadaan tanah, tempat persamaian, keadaan iklim dan pertukaran musim, apa pantangan-pantangan yang harus dihindari, apa macam hama yang suka mengganggu tanaman dan bagaimana cara memberantasnya.²¹

Pengertian dakwah seperti ini mempunyai pemahaman yang mendalam, yaitu bahwa menyampaikan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* itu tidak sekadar asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat, yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana. Tidak kalah penting dari semuanya itu adalah bagaimana memupuk atau menyambung silaturahmi untuk menyebarluaskan dakwah tersebut agar dapat menjangkau dan berdaya guna bagi masyarakat serta mendapat hasil sebagaimana yang diharapkan.

c. Hukum Dakwah

Kegiatan dakwah dalam Islam adalah sebuah keniscayaan, sebab Islam sendiri telah memperkenalkan dirinya sebagai agama dakwah. Dalam arti bahwa kehadiran Islam ke bumi persada ini diperkenalkan melalui pergerakan dakwah. Hanya saja terdapat perbedaan pandangan

²¹ *Ibid*,h. 148

para pakar dan ulama terkait apakah berdakwah hukumnya wajib bagi setiap individu Muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok tertentu.

Secara normatif Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Karenanya, Al-Qur'an tidak hanya memuat petunjuk (ajaran) terkait hubungan manusia dengan Tuhan, akan tetapi juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memahami Al-Qur'an secara menyeluruh (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an tersebut dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²²

Menurut Abdul Karim Zaidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para Rasul, masing-masing mereka ditugaskan untuk mengajak manusia untuk menyembah Allah SWT sesuai dengan syari'at yang diturunkan, ada yang terbatas pada kaum tertentu dan ada pula yang ditugaskan untuk mengajak seluruh umat manusia tanpa mengenal tempat dan waktu.²³

d. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini

²² Said Agil Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Cet. III, Jakarta: Ciputat Press 2003) h.3

²³ A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*. (Cet. I: Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h.62.

dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Apalagi ditinjau dari segi pendekatan sistem (sistem approach), tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling mempengaruhi, dan saling berhubungan.

Tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dengan unsur-unsur lain, seperti subjek dan obyek dakwah, metode dakwah dan sebagainya. Tujuan dakwah bahkan lebih penting. Tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga berpengaruh olehnya (tujuan dakwah). Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah. Tujuan dakwah secara umum adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT.²⁴

e. Metode Dakwah

Metode dakwah (kaifiyah Ad-Da'wah). Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, maupun kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan

²⁴ Samsul Munir Amin. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah. h.58-59.

metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah.²⁵

Macam-macam metode dakwah:

1. Metode dakwah bil lisan

Dakwah Bil Lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bil lisan, diantaranya yaitu:

- a) Tabligh, Arti dasar tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Tabligh adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis.
- b) Khutbah berasal dari bahasa arab yang merupakan bentukan dari kata "*mukhatabah*" yang berarti 'pembicaraan'. Adapun yang mengatakannya berasal dari kata "*al-khatbu*" yang berarti 'perkara besar yang diperbincangkan', karena orang-orang Arab tidak berkhotbah kecuali pada perkara besar.²⁶
- c) Tanya Jawab, metode tanya jawab ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, karena dengan metode ini objek

²⁵ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Amzah, 2013), Ed 1, Cet 2, h. 13.

²⁶ Abdurrahman, *Kumpulan Khutbah Masjidil Haram*, (Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2008), h. 34

dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari mad'u sehingga akan timbul feedback antara subjek dan objek dakwah. Dalam proses tanya jawab, persoalan yang ditanya mad'u kepada da'i tidak hanya berkisar pada topik yang dibahas da'i ketika dakwah, namun juga masalah-masalah yang sedang dihadapi mad'u, seperti masalah tata cara beribadah, cara berdoa yang baik, cara berhubungan dengan orang non muslim.²⁷

2. Metode Dakwah Bil Qalam

Pengertian dakwah Bil Qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan. Menurut terminologi (menurut istilah) dakwah adalah suatu kegiatan mengajak baik dalam bentuk tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan dengan sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang dengan tanpa ada paksaan.²⁸

Maka, jadilah Dakwah Bil kalam sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa.

²⁷ Samsul Munir Amin, ilmu dakwah, cet. 1, Jakarta: Amzah, 2009, h.11.

²⁸ Arifin, H.M, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar studi, cet. 6, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h.17.

Karena menyangkut tulisan, Dakwah Bil kalam bisa diidentikkan dengan istilah “Da’wah Bil Kitabah” dakwah melalui tulisan.

3. Metode Dakwah Bil Hal

Perbuatan (dakwah bil-hal) yakni kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da’i secara luas atau yang dikenal dengan action approach atau perbuatan nyata. Misal menyantuni fakir-miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan dan sebagainya.²⁹

Dakwah Bil Hal dalam artian bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, di forum-forum diskusi, pengajian, dan sebagainya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada di bawah, di pemukiman kumuh, di rumah-rumah sakit, di teater-teater, di studio-studio film, musik, di kapal laut, kapal terbang, di pusat-pusat perdagangan, ketenagakerjaan, di pabrik-pabrik, di tempat-tempat gedung pencakar langit, di bank-bank, di pengadilan dan sebagainya.

f. Materi Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran islam atau segala yang harus disampaikan subjek (Da’i)

²⁹ Susiyanto, DAKWAHBIL-HAL (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah),(Salatiga: 2002), h.182

kepada objek dakwah (Mad'u) yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasulullah.³⁰ Dalam berdakwah para da'i diwajibkan menyampaikan pesan yang memuat ajaran-ajaran islam. Adapun sumber materi dakwah, antara lain:

a. Al-Quran

Al-Qur'an merupakan sumber pokok dalam materi-materi dakwah, semua materi dakwah ada didalam Al-Qur'an. Namun ada sumber-sumber lain juga yang bisa digunakan untuk membantu menafsirkan Al-Qur'an.

b. Hadist

Hadist merupakan segala bentuk ucapan, perbuatan, dan ketetapan yang bersumber dari Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam. Melalui cara hidup dan perjuangannya baik di Makkah maupun Madinah memberikan banyak contoh metode dakwah kepada kita.

c. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqoha'

Dalam sejarah hidup para sahabat besar dan para fuqaha dapat memberikan ibrah (hal baik yang sangat berguna) bagi da'i. Karena mereka adalah orang yang memiliki ilmu yang sangat tinggi dalam pemaham tentang ajaran islam.

d. Pengalaman

³⁰ H. Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015). h.26.

Pengalaman da'i merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan rujukan ketika berdakwah.³¹

Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang pada pokoknya meliputi tiga hal, yaitu:

a. Aqidah

Ialah sistem keimanan kepada Allah Swt, yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab Rasul, qada, qadar, dan hari akhir/kiamat. Sistem keimanan ini yang seharusnya menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim. Menurut Ali Aziz, materi aqidah ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan
- 2) Cakrawala pemikiran yang luas
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan
- 4) Keterkaitan erat antara iman dan amal, antara keyakinan dan amal sebagai manifestasi dari keimanan seseorang.³²

b. Ibadah

Ibadat atau Ibadah adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Arab 'Ibadah. Ibadah menurut Islam disiratkan di dalam Al –

³¹ Syekh Abdul Wahab Mukallaf, *Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: Rineka Putra, 1993), h.17.

³² Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani, 2016),h.77

Qur'an, pengertian ibadah dapat ditemukan melalui pemahaman bahwa dalam ajaran Islam, manusia itu diciptakan untuk menghamba kepada Allah, atau dengan kata lain beribadah hanya kepada Allah SWT. Dalam terminologi bahasa Indonesia

sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ini memiliki arti:³³

1. Perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah atau Tuhan yang didasari oleh peraturan agama.
2. Segala usaha lahir dan batin yang sesuai perintah agama yang harus dituturi pemeluknya.
3. Upacara yang berhubungan dengan agama.

Adapun pembagian Ibadah dalam Islam sebagai berikut:

- a) *Ibadah Mahdlah* yaitu ibadah langsung kepada Allah dan sudah ditentukan aturannya berdasarkan disiplin ilmu fiqih, seperti shalat, puasa, zakat dan lain – lain.
- b) *Ibadah Ghair Mahdlah* ibadah ini merupakan kebalikannya dari ibadah mahdlah karena tidak langsung kepada Allah. Ibadah ini bisa berupa apa saja

³³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ibadat> diakses pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 11:23

seperti tolong menolong, gotong royong, membangun masjid dan lain-lain.

c. Syari'ah

Yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, meliputi pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan, sebagai seorang muslim. Syari'ah Islam merupakan seperangkat sistem ibadah sebagai manifestasi keimanan seseorang.³⁴

d. Muamalah

Adalah seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok. Banyak ayat yang mengemukakan muamalah sebagai bagian dari keagamaan seseorang. Sehingga umat Islam tidak hanya dituntut untuk beribadah secara langsung (mahdlah), tetapi juga dituntut untuk menjalankan nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan agama dalam hal interaksi dengan orang lain. Muamalah juga sebagai bentuk ukuran dalam menilai kualitas keagamaan seseorang.³⁵

e. Akhlak

³⁴ Ibid,h. 78

³⁵ Ibid,h.79

Yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk. Pembahasan tentang akhlaq sangat luas karena menyangkut rasa terhadap sesama. Dalam Bahasa Arab kata akhlaq dengan jama' khuluq dimaknai dengan budi pekerti, perangai, tingkah lau, dan tabiat.³⁶

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang dikaji oleh penulis. Judul-judul tersebut antara lain:

1. METODE DAKWAH PADA MAJELIS TAKLIM DI KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI, skripsi ditulis oleh Indra Saputra, Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi, tahun 2019.³⁷ Dari penelitian ini ditemukan bahwa, Metode ta'lim menyangkut bagaimana ta'lim dilaksanakan agar lebih efektif dan baik. Pemahaman tentang metode disini merupakan acara penyamaan gagasan pengembangan lingkungan oleh para kiai kepada jama'ah atau masyarakat yang berada disekitarnya.

³⁶ Ibid,h.80

³⁷ Indra Saputra,*Metode Dakwah pada Majelis Taklim di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi*, (Skripsi Program Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Sulthan Thaha Syaifuddin, Jambi, 2019).

2. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN MAJELIS TAKLIM NURUL IMAN DI DESA TANJUNG BUNUT KECAMATAN BELIDA DARAT KABUPATEN MUARA ENIM, skripsi ditulis oleh Hesta Yulfitri, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Curup.³⁸ Persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Nurul Iman antara lain: dengan masyarakat tidak mengikuti kegiatan majelis taklim setiap pertemuannya, karena materi yang sering disampaikan oleh para anggota sering di ulang-ulang, dan juga mereka berpendapat bahwa kurang menariknya mengikuti kegiatan majelis taklim, karena mereka sudah kenal dengan paterinya sehingga kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut. terdiri di Desa Tanjung Bunut sendiri.
3. PERSEPSI MASYARAKAT DESA GROWONG LOR KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI TERHADAP PROGRAM DAKWAH “MAMAH DAN AA BERAKSI” DI INDOSIAR, skripsi ditulis oleh Lathifathul Azizah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2019.³⁹ Persepsi masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten

³⁸ Hesta Ylifitri, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman di Desa Tanjung Bunut Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim*, (Skripsi Program Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Curup, 2019).

³⁹ Lathifathul Azizah, *Persepsi Masyarakat Desa Growong Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati terhadap Program Dakwah “MAMAH DAN AA BERAKSI di Indosiar*, (Skripsi Program Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Walisongo, Semarang, 2019).

Juwana terhadap program dakwah “Mamah dan Aa Beraksi” di Indosiar dari Aspek Kognitif adalah sebagai tayangan yang mengulas tentang kehidupan berumah tangga dengan cara introspeksi diri dengan tingkah laku mereka sendiri menjadi lebih baik serta dengan akhlak yang diajarkan oleh agama islam dari segi al-Qur’an dan al-Hadits.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap materi dakwah majelis ta'lim masjid jami' Al-Anwar Gandul Depok.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dakwah majelis ta'lim masjid jami' Al-Anwar Gandul Depok.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dakwah majelis ta'lim masjid jami' Al-Anwar Gandul Depok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian yaitu di Kelurahan Gandul, Kecamatan Cinere, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan pada tanggal 30 September 2021 sampai dengan 14 Maret 2022.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Selatan Depok, untuk itu peneliti mempersiapkan setting berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi masyarakat sekitar, serta gambaran yang terjadi pada masyarakat sekarang. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya:

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian skripsi ini bertempat di Jl. Erha Raya Gandul, RT 05 RW 07 Kelurahan Gandul Selatan, Depok. Didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi ini belum pernah dijadikan objek penelitian terdahulu.

2. Kondisi Masyarakat

Penentuan lokasi ini juga dipertimbangkan bahwa karakteristik masyarakat yang kompleks, berasal dari berbagai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Sifat dan karakter tersebut memberikan warna dalam pekerjaan dan aktivitas. Permasalahan lain yang menjadi pertimbangan yaitu kehidupan masyarakat, di antaranya: hubungan sosial, kebutuhan ekonomi, permasalahan keluarga, dan lain-lain.

Dan masyarakat disini juga mempunyai perkembangan yang baik untuk mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar. Saat ini, renovasi masjid yang telah dilakukan membuat adanya peningkatan jamaah serta wawasan jaamah dalam bidang keagamaan.

Kegiatan majelis ta'lim ini sifatnya terbuka baik untuk jamaah laki-laki maupun jamaah perempuan. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Gandul yang setidaknya mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam melaksanakan penelitian memakan waktu 6 bulan pada tanggal 30 September 2021 sampai dengan 14 Maret 2022. Peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang diakaji yaitu mengenai persepsi masyarakat terhadap dakwah di Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Selatan Depok, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹

Menurut Lexy J.Moleong mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan yang dipakai kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.³

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan, yaitu berupa hasil wawancara. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. *Sumber Data Primer*, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah berupa observasi dan wawancara. Wawancara disini peneliti

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 75.

² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2017),h.6.

³ I Made Wiratha, *Metodologi penelitian sosial ekonomi*,(Yogyakarta: ANDI, 2006),h.155.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.308.

mewawancarai Ketua Majelis Ta'lim Masjid Jami Al-Anwar, pengurus Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar, serta masyarakat yang datang ke Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar.

2. *Sumber Data Sekunder*, merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan teori yang dipakai pada penulisan penelitian ini, misalnya mengenai persepsi, dakwah, dan lainnya.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara dan observasi. Kedua teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.⁵ Penelitian menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana proses wawancara ini berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan

⁵ Koentjoroningrat, Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.129.

secara terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.

Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan serta mendapatkan data yang beragam dari masyarakat kelurahan gandul terhadap persepsi dapat diketahui melalui wawancara yang berpusat kepada subjek.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶

Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide – ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi. Observasi bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode partisipasi untuk memperoleh data mengenai persepsi Masyarakat Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah di Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Selatan Depok. Aspek dalam penelitian observasi

⁶ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. Ke 6,2005), hal175.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).h.272

partisipasi ini adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari – hari orang yang sedang menjadi objek peneliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, observasi partisipasi juga mengajak partisipan atau orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁸

Setelah data terkumpul kemudian dibahas dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau partisipasi melalui pengamatan dan wawancara mendalam dan di ekspresikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis dan catatan teoritis.⁹

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah menurut Sugiyono sebagai berikut:

⁸ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h.280.

⁹ Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 55.

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti proses perangkuman, pengiktisaran, atau penyeleksian terhadap data yang terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁰ Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi.¹¹ Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Selatan Depok.

Setelah peneliti melakukan berbagai observasi, melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, serta mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan peneliti dapat memilih data yang akan dijadikan sebagai rujukan penelitian dan dicantumkan didalam naskah dan data mana yang tidak perlu dicantumkan dalam naskah.

¹⁰ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet Ke-5, h.258.

¹¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.193

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Setelah peneliti mendapatkan informasi tentang semua data, kemudian peneliti dapat menguraikan data-data tersebut terkait tentang persepsi masyarakat terhadap dakwah Majelis Ta'lim di Masjid Jami' Al-Anwar.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹²

Setelah data terkumpul kemudian dibahas dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau partisipasi melalui pengamatan dan wawancara mendalam dan di ekspresikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis dan catatan teoritis.¹³

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.89

¹³ Nusa Putra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 55

H. Validitas Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁴ Namun di dalam penelitian ini hanya memakai 2 kriteria yang dipakai, yakni:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.¹⁵

2. Konfirmabilitas

¹⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h.327

¹⁵ *Ibid*, h.328

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk kepada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain, terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas yakni dengan cara peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹⁶

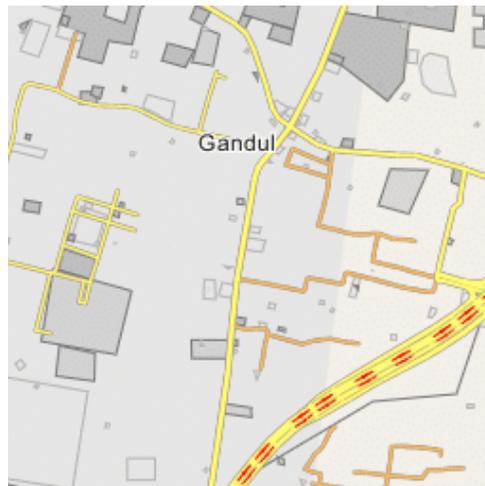
¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h. 377-378.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Gambaran Singkat Kelurahan Gandul



Gambar 4.1

Peta Wilayah Gandul

Kelurahan atau Desa Gandul yang sekarang di pimpin oleh Bapak H. Mursalim saimin, S.Ag adalah sebuah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Limo, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sehubungan dengan pembentukan Kota Depok yang terletak di Selatan Jakarta, antara Jakarta dan Bogor. Depok dulunya ialah Kecamatan di

dalam Wilayah Kabupaten Bogor, lalu kemudian mendapat status kota administrasi pada tahun 1982.

Sebelum menjadi daerah yang bernama Gandul ini, wilayah ini ingin dijadikan sektor pertambangan minyak oleh pihak BUMN yaitu Pertamina. Ada beberapa tempat yang sudah di teliti dengan cara mengeruk tanah dan melihat hasil yang ada. Namun sayangnya hasil yang didapatkan oleh pihak peneliti sangat sedikit. Pihak BUMN pun tidak jadi menjadikan wilayah ini sebagai pengerukan minyak yang dilakukan oleh Pertamina. Jika terjadi maka seharusnya warga harus melakukan perpindahan ke daerah lain. Namun ada beberapa tanah yang memang sejak awal sudah dibeli oleh pihak Pertamina tetapi tidak banyak.

Adapun nama Kecamatan dan Kelurahan hasil pemekaran berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2007 yang disahkan oleh DPRD Kota Depok sebagai berikut :

- a. Kecamatan Pancoran Mas yang meliputi wilayah kerja: Kelurahan Pancoran Mas, Kelurahan Depok Jaya, Kelurahan Mampang, Kelurahan Rangkapan Jaya, dan Kelurahan Rangkapan Jaya Baru.
- b. Kecamatan Beji yang meliputi wilayah kerja: Kelurahan Beji Timur, Kelurahan Kemiri Muka, Kelurahan Pondok Cina, Kelurahan Kukusan, Kelurahan Tanah Baru.

- c. Kecamatan Cipayung yang meliputi wilayah kerja: Kelurahan Cipayung, Kelurahan Jaya, Kelurahan Ratu Jaya, Kelurahan Bojong Pondok Terong, dan Kelurahan Pondok Jaya.
- d. Kecamatan Sukmajaya yang meliputi wilayah kerja : Kelurahan Sukmajaya, Kelurahan Mekarjaya, Kelurahan Baktijaya, Kelurahan Abidijaya, Kelurahan Tirtajaya, dan Kelurahan Cisalak.
- e. Kecamatan Cilodong yang meliputi wilayah kerja: Kelurahan Sukamaju, Kelurahan Cilodong, Kelurahan Kalibaru, Kelurahan Kalimulya, dan Kelurahan Jatimulya.
- f. Kecamatan Limo yang meliputi wilayah kerja: Kelurahan Limo, Kelurahan Meruyung, Kelurahan Grogol, Kelurahan Krukut.
- g. Kecamatan Cinere yang meliputi wilayah kerja: Kelurahan Cinere, Kelurahan Gandul, Kelurahan Pangkalan Jati, dan Kelurahan Pangkalan Jati Baru.
- h. Kecamatan Cimanggis yang meliputi wilayah kerja : Kelurahan Cisalak Pasar, Kelurahan Mekarsari, Kelurahan Tugu, Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Kelurahan Harjamukti, dan Kelurahan Curug.
- i. Kecamatan Tapos yang meliputi wilayah kerja : Kelurahan Tapos, Kelurahan Leuwinanggung, Kelurahan Sukatani, Kelurahan Sukamaju Baru Kelurahan Jatijajar, Kelurahan Cilangkap dan Kelurahan Cimpaeun.

- j. Kecamatan Sawangan yang meliputi wilayah kerja : Kelurahan Sawangan Lama, Kelurahan Kedaung, Kelurahan Cinangka, Kelurahan Sawangan Baru, Kelurahan Bedahan, Kelurahan Pengasinan, dan Kelurahan Pasir Putih.
- k. Kecamatan Bojongsari yang meliputi wilayah kerja : Kelurahan Bojongsari Lama, Kelurahan Bojongsari Baru, Kelurahan Serua, Kelurahan Pondok Petir, Kelurahan Curug, Kelurahan Duren Mekar, dan Kelurahan Duren Seribu.¹

2. Kondisi Geografis

Secara geografis, kelurahan gandul terletak didalam wilayah kecamatan cinere kota depok. Kelurahan Gandul ini memiliki kode wilayah menurut kemendagri 32.76.09.1002 sedangkan kodeposnya adalah 16512. Dengan koordinat garis lintang $-6^{\circ}20'20.4''$ dan garis bujur $106^{\circ}47'32.63''$. Luas wilayah Kelurahan gandul 11,04 km²

3. Kondisi Topografi

Gandul adalah sebuah divisi administrasi tingkat keempat dan terletak di Jawa Barat, Indonesia. Estimasi ketinggian medan di atas permukaan laut adalah 58 meter. Bentuk varian ejaan adalah Gandul.

4. Kondisi Budaya

Secara umum budaya yang berada di Kelurahan Gandul ini adalah Sunda dan Betawi karena itu yang telah melekat di dalam masyarakat

¹ Portal Resmi Pemerintahan Kota Depok, Sejarah, Dikelola Oleh: Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Depok.

sejak berdirinya Kota Depok, dan kebudayaan tersebut masih berkembang sampai sekarang.

Secara khusus mengacu kepada budaya jamaah Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al Anwar Gandul Selatan Depok ini, jamaah atau masyarakat disini sudah mengenal bahkan paham terhadap agama dan peneliti tidak melihat adanya tindak animisme maupun dinamisme di lingkungan masyarakat ini. sebagai contoh seperti masyarakat di wilayah pantai selatan Jawa yang percaya Nyai Roro Kidul mempunyai hubungan kerabat dengan Mataram (Yogyakarta) akan memberi sedekah laut agar terhindar dari mara bahaya. Mayoritas masyarakat di kelurahan Gandul dan masyarakat sekitar Masjid Jami' Al-Anwar beragama Islam. Sedangkan selebihnya menganut agama Kristen, Hindu dan Budha.

Dan Jamaah atau masyarakat di lingkungan Masjid Jami' Al-Anwar ini sudah terlihat modern meskipun tidak secara menyeluruh, akan tetapi dengan adanya kegiatan Majelis Ta'lim yang sudah ada di beberapa masjid bahkan mushola menjadikan jamaah atau masyarakat dilingkungan ini lebih mengenal akan agama lebih dalam. Terlebih dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al-Anwar sendiri maupun Masjid atau Mushola sekitar.

5. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Mengenai Kondisi sosial ekonomi masyarakat jamaah ditandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat

kegotong-royongan dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Gandul dan begitu pun masyarakat sekitar Masjid Jami' Al-Anwar terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial, dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat Kelurahan Gandul ini terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal atau tanah yang dimilikinya.

6. Kondisi Pendidikan

Di Kelurahan Gandul terlihat adanya keseimbangan pada tingkat pendidikan, hal ini terjadi karena kondisi sosial ekonomi yang cukup mumpuni. Namun masih ada masyarakat belum sadar benar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Sebagian besar masyarakat adalah berpendidikan SD, SMP dan SMA, dan juga yang sedang menjalani jenjang S1 ataupun yang sudah mendapatkan gelar sarjana.

Banyaknya masyarakat Kelurahan Gandul yang mengikuti pendidikan khusus keagamaan seperti pesantren. hal tersebut juga didukung oleh faktor keturunan dari orang tua mereka yang umumnya beragama Islam. Sementara itu pada pendidikan umum, mayoritas masyarakat hanya bisa menempuh pendidikan SD yang dikategorikan dalam pendidikan rendah.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan dan menjelaskan semua hasil temuan di lapangan dalam bentuk fakta, data, dan informasi dari informan yang dilakukan melalui proses wawancara dengan beberapa orang informan dan telaah buku yang berkaitan dengan objek penelitian sesuai dengan fokus dan subfokus

penelitian. Sistematika penulisan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.

Majelis Ta'lim Masjid jami' Al-Anwar sudah ada sejak tahun 1980an Menurut Ketua DKM (*Dewan Kemakmuran Masjid*) Masjid Jami' Al- Anwar menyampaikan, bahwa kegiatan dakwah ini berkewajiban untuk mengadakan kegiatan-kegiatan agama. Karena menurutnya jika tidak ada kegiatan seperti ini, DKM sendirilah yang harus bertanggung jawab untuk masa yang akan datang.

Da'I yang sekarang bertugas menyebarkan dakwah islam nya disini ialah *Bapak KH. Drs. Hasanudin MA*. Pengurus majelis ta'lim disini juga menyampaikan bahwasanya pergantian para da'I banyak dilakukan karena adanya kendala dan dipanggilnya para da'I dihadapan Allah Swt. Di Masjid Jami' Al-Anwar sendiri mempunyai 2(dua) kegiatan majelis Ta'lim, yaitu majelis ta'lim khusus jamaah perempuan dan Majelis Ta'lim untuk jamaah perempuan maupun jamaah laki-laki.

Namun, untuk majelis ta'lim yang peneliti jadikan observasi ialah majelis ta'lim yang bisa diikuti kedua jamaah, baik jamaah perempuan maupun jamaah laki-laki, baik para remaja sampai dengan orangtua. Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti melihat banyaknya jamaah laki-laki yang memang mendominasi kegiatan dakwah majelis ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar ini.

Kegiatan Majelis Ta'lim ini rutin diadakan setiap hari sabtu, lebih tepatnya pada sabtu malam (malam ahad) tiap satu minggu sekali. Dan kegiatan majelis Ta'lim ini dilakukan rutin, mulai dari ba'da magrib (setelah magrib) hingga azan isya, dan dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah.

Sebelumnya, rutinitas dakwah di majelis ta'lim ini juga mengalami beberapa pergantian hari yang disebabkan berkurangnya jamaah yang hadir pada kegiatan saat itu. Pemilihan hari yang tidak tepat membuat pengurus mengganti hari yang sebelumnya dilaksanakan pada hari minggu tepatnya pada minggu malam (malam senin).

Struktur kepengurusan sendiri belum terjadi pergantian selama kurang lebih 10 tahun lamanya. Berikut struktur inti kepengurusan Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar.

1. Ketua Majelis Ta'lim : Bapak Drs. Ustadz Muchtar Dahari HM
2. Sekretaris Majelis Ta'lim : Bapak Ustadz Ahmad Royani
3. Bendahara Majelis Ta'lim : Bapak Ustadz Marfudin

Sebelumnya juga terdapat beberapa para da'I yang sudah berpengalaman menyiarkan dakwah nya sesuai bidang masing-masing seperti, Dr. KH. Murni Badru M.Ag. beliau sudah ahli dalam tafsir, jadi penyampaian dakwahnya mengupas tuntas mengenai tafsir Al-Qur'an. Kemudian ada KH. Zainudin Yusuf yang menyampaikan dakwah nya berpegang dengan berdasarkan kitab kuning. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar dalam wawancara dengan peneliti

“ya memang sebelum adanya Bapak KH. Drs Hasanudin MA. Yang saat ini menjadi Da'I dalam kegiatan majelis ta'lim ini, ada beberapa da'I yang memang masing-masing sudah ahli dalam bidangnya. Tidak hanya menetap pada satu pembahasan, namun beliau juga memaparkan dakwahnya berdasarkan tafsir maupun kitab kuning. Seperti Dr. KH. Murni Badru M.Ag. yang sebelumnya ahli

dalam tafsir nya. Lalu bapak KH. Zainudin Yusuf yang ahli dalam kitab kuningnya. Menurut saya mereka memang benar-benar paham betul akan materi tersebut.”²

Ada beberapa pembahasan materi yang disampaikan oleh Bapak KH. Drs Hasanudin MA di majelis ta’lim ini, seperti menyangkut masalah aqidah, fiqih, Hablum Minannas (dimana individu manusia menjaga hubungan baik dengan individu atau kelompok manusia lainnya) maupun akhlak. Dan para jamaah pun merasa setiap pembahasan yang disampaikan di setiap pertemuannya memiliki ketertarikannya masing-masing. Meskipun ada beberapa pembahasan yang dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, jika waktu tidak cukup untuk melanjutkan materi tersebut.

“materi-materi sangat banyak dan bermanfaat untuk menyempatkan kita supaya beribadah, untuk menyempurnakan kita dalam beribadah karena kami orang awam. Itu gunanya ta’lim muta’alim, belajar dan mempelajari. Terutama pembahasan melalui buku kitab yang memang menjadi acuan pak kiyai di majelis ta’lim ini.”³

“sebetulnya kalau saya sih tertarik semua materi, karena ininya ini adalah pemahaman terhadap agama secara lebih dalam, terlebih beliau merupakan seorang sarjana sekaligus Kiyai Haji, jadi ilmu nya memang lumayan dalam pemahamannya.”⁴

² Wawancara dengan Bapak Ustad Muchtar Dahari tanggal 12 Februari 2022

³ Wawancara dengan Bapak Ustad H. Mahmudin tanggal 8 februari 2022

⁴ Wawancara dengan Bapak Ustad H. Musdarudin tanggal 8 februari 2022

Materi maupun kajian di majelis ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar ini membahas hadis yang bersumber dari kitab *riyadhus sholihin*. Para jamaah pun memahami materi yang disampaikan dalam setiap pertemuannya berdasarkan kitab yang dibaca cukup jelas, materinya pun sangat pas dengan kehidupan untuk peribadatan.

Kitab *Riyadh Ash-sholihin* merupakan salah satu kitab kumpulan hadis Nabi Muhammad Saw. yang jika diterjemahkan berarti taman orang-orang shalih. Kitab ini disusun oleh Imam Abu Zakariya Yahya. Pada kitab ini hadis-hadis dikelompokkan ke dalam bab-bab berdasarkan tema utama, misalnya *akhlak* (ikhlas, sabar, takwa, tawakal, hubungan sosial, dst.); adab *sopan santun* (malu, menjaga rahasia, menepati janji, menghormati tamu, tata tertib makan, adab berpakaian, mengucapkan salam); adab terkait orang sakit dan orang yang meninggal; keutamaan membaca *Al-Qur'an*; keutamaan-keutamaan terkait berbagai macam *salat dan puasa; jihad; dzikir dan doa*; serta larangan-larangan terkait *ibadah, muamalah*, dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang tertentu.⁵

Pokok pembahasan pada materi yang disampaikan memang terdiri dari berbagai macam hadis, pada kitab *riyadus ash-shalihin* sendiri mempunyai 83 bab yang isi pembahasannya pun berbeda-beda. Di Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-anwar ini membahas pokok pembahasan materi yang terdiri dari beberapa hadis dan kemudian dikembangkan satu persatu hadisnya. Sehingga dalam satu pokok masalah yang dibahas di Majelis Ta'lim ini bisa terjadi empat hingga lima kali pertemuan.

⁵ Buku kitab *Riyadh Ash-sholihin*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada para jamaah yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim tersebut, bertambahnya para jamaah pun dikarenakan berdasarkan materi yang disampaikan oleh da'I yang tidak monoton dan membosankan, ada jamaah yang merasa penyampaian materi yang disampaikan oleh Kyai di Majelis Ta'lim ini membawa suatu keuntungan tersendiri, mereka dapat memahami secara lebih dalam apa yang diajarkan agama, seperti apa itu sunnah dalam agama, rukun dalam agama, bahkan jamaah pun meminta supaya materi yang disampaikan setiap pembahasannya di bagikan kepada jamaah supaya hal tersebut bisa dibaca kembali ketika dirumah supaya tidak membuat jamaah ingat dalam kurun waktu sementara saja.

Cara penyampaian dakwah di Majelis Talim ini pun sangat ringan dan dapat sekali dipahami oleh para jamaah karena melihat para jamaah yang heterogen memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari pendidikan maupun usia. Masyarakat dapat menerima kehadiran Majelis Ta'lim disini, karena semakin terlihat adanya perkembangan jamah yang hadir dalam setiap pertemuannya. Namun menurut Ketua DKM Masjid Jami' Al-Anwar urusan diterima atau tidaknya juga kembali kepada masyarakat.

“yang terpenting adalah saya sebagai DKM sudah memanggil dan menetapkan kiyai. Yang namanya dakwah adalah wasilah, menyampaikan yang benar walaupun pahit. Kita tidak mengetahui hati mereka. Yang terpenting juga saya sudah menggugurkan kewajiban, paling tidak dalam satu minggu sekali harus ada ta'lim disini. Jika mereka tidak menerima kehadiran majelis ta'lim ini,

jamaah sudah gugur satu persatu, tapi alhamdulillah jamaah terus bertambah”.

6

Motivasi para jamaah hadir dalam Majelis Ta’lim ini karena ingin menuntut ilmu lebih dalam, mengetahui ilmu yang sebelumnya belum mereka ketahui melalui guru yang kompeten dengan sanad dan kitab nya yang jelas. Juga mereka yakini adanya keberkahan dari hadir nya mereka di Majelis Ta’lim Masjid Jami’ Al-Anwar ini. Sehingga mereka merasakan manfaat yang sudah didapatkan melalui pembelajaran berdasarkan kitab di Majelis Ta’lim ini, mulai dari masalah ibadah kepada Allah maupun hubungan baik dengan sesama manusia.

Mereka juga merasakan dampak dari mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim ini, mereka semakin khusyuk dalam beribadah, mereka mengetahui bagaimana cara beribadah yang benar, kemudian dampak keimanan maupun psikologis yang juga mereka rasakan dengan mengikuti kegiatan ini. Mereka juga merasakan adanya ketenangan batin dalam menjalani hidup serta bertambahnya kedekatan mereka kepada sang pencipta Allah Swt.

“kita merasa lebih tenang dengan situasi kondisi saat ini, karena kalau seandainya kita tidak menyikapi keadaan sekarang tentu kita akan stress dan tidak bisa konsentrasi pastinya. Nah dengan adanya kajian ini menambah pengetahuan maupun ilmu. Kita juga semakin yakin bahwa semua yang terjadi atas kehendak Allah Swt.”⁷

⁶ Wawancara dengan Bapak Ustad H. Mahmudin tanggal 8 februari 2022

⁷ Wawancara dengan Bapak Ustad Ahmad Royani tanggal 15 februari 2022

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten. Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut.

Pada dasarnya masyarakat saling bergantung satu sama lain. Pentingnya menjaga hubungan baik antara sesama manusia maupun kepada sang pencipta (Allah Swt), membuat masyarakat atau jamaah majelis ta'lim masjid jami' Al-Anwar ini konsisten dalam menjalani kegiatan ini, meskipun kegiatan ini ada di malam hari, namun tidak membuat mereka merasa terganggu akan hal tersebut. Ini masuk ke dalam perkara muamalah, dan Allah Swt telah mengaturnya di dalam Al-Qur'an.

Islam mengajarkan hubungan baik dengan Allah saja tidak cukup, seperti rajin beribadah sholat, zakat maupun puasa. Namun harus diimbangi juga dengan hubungan yang baik kepada sesama manusia seperti tetangga, teman kerja, lingkungan dan begitu pula hadirnya para jamaah ditengah-tengah kesibukannya ke majelis ta'lim ini, yang mana di dalamnya selain beribadah kepada Allah Swt, namun juga bertemu antara para jamaah lainnya. Sehingga hubungan antara sesama manusia maupun dengan Allah Swt. menjadi sempurna.

Menurut salah satu jamaah, bahwa ia merasakan adanya aktivitas yang dijalani semakin kompak. Terutama untuk bertoleransi dengan umat non muslim karena mereka lebih sudah menjadi lebih paham bagaimana cara bergaul dengan baik kepada umat non muslim.

Saat renovasi masjid dilakukan, para jamaah yang juga merupakan panitia pada pembangunan masjid tersebut merasakan sangat solidnya kepanitiaan yang ada, bukti nyata yang ada ialah terwujudnya masjid ini dengan sangat indah dan bagus sehingga mereka juga merasakan kepuasan tersendiri dengan kerja sama yang dilakukan.

Seperti dibahas dalam hadis sebagai pedoman *Habluminallah* dan *Habluminannas*,

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ،
وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ".

[رواه الترمذي وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح]

Artinya:

“Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal radhiyallahu ‘anhuma, dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada. Iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya kebaikan tersebut akan menghapuskan (keburukan). Dan

pergaulilah manusia dengan akhlak yang mulia.” (HR. At-Tirmidzi, dan dia berkata: Hadits Hasan Shahih).

Hukum untuk menyampaikan dakwah sendiri sudah tercantum dalam Al-Quran. Banyak ayat yang menyebutkan tentang kewajiban untuk umat Islam mengajak kepada kebaikan dan selalu mengingatkan dalam kemunkaran. Menurut Abdul Karim Zaidan,⁸ dakwah pada mulanya adalah tugas para Rasul, masing-masing mereka ditugaskan untuk mengajak manusia untuk menyembah Allah SWT sesuai dengan syari'at yang diturunkan, ada yang terbatas pada kaum tertentu dan ada pula yang ditugaskan untuk mengajak seluruh umat manusia tanpa mengenal tempat dan waktu.

Lebih lanjut M. Natsir mengatakan bahwa kewajiban dakwah merupakan tanggung jawab kaum Muslimin dan Muslimat.⁹ Dan tidak boleh seorang Muslim/muslimah pun dapat menghindarkan diri dari padanya. Maka dapat disimpulkan, bahwa dakwah hukumnya wajib secara kolektif bagi yang mempunyai kemampuan untuk berdakwah dan dakwah diwajibkan secara individu untuk menuntut ilmu agar mempunyai kemampuan berdakwah.

Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar sudah mencerminkan untuk mampu mengurus masalah keagamaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Fungsi dari kegiatan majelis ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar di tengah-tengah masyarakat ini ialah sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan

⁸ A. Ilyas Ismail, Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban*. (Cet. I: Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h.62.

⁹ M. Natsir, *Fiqhul Dakwah*, Op.Cit. h.26-27.

agama serta mengajak masyarakat meningkatkan pengetahuan agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Majelis ta'lim masjid Jami' Al-Awar yang berorientasi sebagai lembaga dakwah, majelis ta'lim ini seharusnya tidak hanya sebagai lembaga penunjang pengetahuan keagamaan saja akan tetapi harus melihat ada perubahan atau tidaknya tiap-tiap anggota majelis ta'lim dalam mengikuti kegiatan ini, baik dari bertambah atau tidaknya pengetahuan, sikap dan juga nilai-nilai islam yang sudah diterapkan di kehidupan nyata, baik bagi guru ataupun anggota majelis ta'lim. Dan yang terjadi di antara jamaah majelis ta'lim masjid jami' Al-Anwar, ada yang yang memang sudah bertambah pengetahuannya, perubahan sikap, istiqamah untuk menghadiri kegiatan majelis ta'lim ini. dan juga masih ada yang belum mengalami perubahan karena tidak selalu mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini.

Metode dakwah *kyai* nya pun menggunakan metode dakwah *bil-lisan* dengan bentuk tanya jawab sehingga diakhiri dengan sesi tanya jawab kepada jama'ah apabila memang ada jamaah yang mengajukan pertanyaan. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab tinjauan pustaka mengenai metode dakwah, metode tanya jawab ini dipandang efektif dalam kegiatan dakwah, kerena persoalan yang ditanya oleh mad'u kepada da'I tidak hanya berkisar pada topik yang dibahas, namun juga masalah-masalah yang dihadapi mad'u seperti tata cara ibadah dan lain sebagainya.¹⁰

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Op.Cit. h.13.

Pemilihan materi sangat penting bagi seorang da'I. walaupun hanya dengan sangat sedikit materi tetapi metode dakwah yang digunakannya bagus, maka pesan dari dakwah tersebut akan lebih bisa tersampaikan secara baik dibandingkan dengan banyaknya materi namun metode dakwah yang digunakan tidak sesuai bahkan kurang bagus, agar dakwah yang disampaikan bisa mengena di hati masyarakat.

Pada hakikatnya, menyampaikan pesan dakwah itu tidak asal menyampaikan saja, melainkan memerlukan beberapa syarat yaitu mencari materi yang cocok, mengetahui keadaan subjek dakwah secara tepat, memilih metode yang representatif, menggunakan bahasa yang bijaksana. Pesan dakwah sendiri juga tidak terlepas dari berbagai pembahasan, dimana pembahasan tersebut juga tidak terlepas dari bahan atau materi dakwah itu sendiri.

Secara tidak langsung apa yang dikatakan seorang da'I, tingkah lakunya, dan kesopanan akan menjadi sebuah sorotan bagi masyarakat maupun jama'ah di majelis ta'lim itu sendiri. Rasanya tidak masuk akal jika seorang da'I mengatakan pentingnya mengerjakan perintah shalat, tapi dirinya sendiri pun tidak melakukan akan hal itu. Seperti yang di firmankan oleh Allah SWT dalam Qur'an Surat As-Shaff ayat 2-3 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ
كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar

kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

Pentingnya untuk memilih da’I dalam kegiatan majelis ta’lim masjid jami’ Al-Anwar memang sudah dipikirkan dengan baik-baik oleh para kepengurusan, dan ini menjadi salah satu faktor penting tetap kokohnya kegiatan majelis ta’lim ini di malam hari dan meningkatkan kuantitas jamaah yang hadir. Juga dikarenakan majelis ta’lim ini mempunyai da’I yang bisa kita katakan sebagai da’I profesional, sebab, berdasarkan pengalaman, pengetahuan, keahlian berbicara, dan akhlak.

Kemungkinannya seorang da’I akan terlebih dahulu mengetahui apa yang telah di pelajarnya untuk di dakwah kan kepada masyarakat. Menurut jamaah berdasarkan hasil wawancara peneliti ialah, mereka yakin dengan pengetahuan yang dimiliki seorang da’I menjadi suatu kepercayaan untuk tetap istiqomah dalam mengikuti kegiatan majelis ta’lim di Masjid Jami’ Al-Anwar ini dalam rangka pembinaan ruhaniyah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan kesimpulan yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan pandangan terhadap seseorang yang melihat sesuatu sedangkan dengan masyarakat merupakan kumpulan manusia yang hidup bersama. Bahwa persepsi para masyarakat atau jamaah yang mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim ini sendiri sangat positif terhadap penyampaian materi dakwah yang disampaikan da'I kepada mad'u nya. Pembahasan materi dakwah di majelis ta'lim ini sendiri berpegang pada kitab hadis yang berjudul kitab *Riyadhus Shalihin*. Keseluruhan materi dakwah, pada hakikatnya bersumber dari dua sumber, yaitu: al-Qur an dan al-Hadits.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, melalui materi yang disampaikan di majelis ta'lim ini, para jamaah sangat memahami pesan yang disampaikan da'I, terlebih dalil yang diambil berdasarkan satu pembahasan hadis dan dijelaskan dengan berbagai macam contoh sehingga

tingkat pemahamannya pun mudah untuk dimengerti, mengingat perbedaan dari status pendidikan para jamaah.

Dengan adanya materi yang berasal dari kitab hadis tersebut jamaah yang sebelumnya belum mengetahui bagaimana tata cara makmum masbuk dalam sholat, kini jamaah memahami apa yang harus dilakukan makmum yang masbuk saat sedang sholat berjamaah.

2. Adapun yang menjadi faktor pendukung dakwah pada majelis ta'lim di masjid jami' Al-Anwar ini adalah penguasaan bahan materi yang diberikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Jika da'I menguasai materi, maka dakwah akan berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, jika da'I kurang mampu menguasai materi yang dibawakan, maka akan menjadi kendala yang mengakibatkan tidak dapat bertahannya dakwah yang dilaksanakan.

Da'I dalam Majelis Ta'lim ini menyampaikan dakwah nya menyangkut hal-hal yang sedang terjadi, misalnya kejadian yang sedang terjadi didalam masyarakat sendiri, ataupun di bangsa itu sendiri ataupun pemerintahan dan sebagainya. Dan sang da'I juga tidak hanya menyampaikan, namun juga meluruskan, dan menjelaskan mengenai situasi kondisi yang ada.

Selain itu terdapat pula faktor pendukung lain seperti interior masjid yang sudah nyaman karena renovasi masjid, dilengkapi dengan sarana buku kitab dan prasarana seperti layar monitor bagi jamaah perempuan yang berada di lantai bawah.

3. Faktor penghambat yang dalam dakwah di majelis ta'lim masjid jami' Al anwar yakni, tingkat pemahaman jamaah atau masyarakat yang berbeda-beda dan faktor usia, pekerjaan, usia jamaah yang heterogen atau bermacam-macam. Sehingga pemahaman pada masyarakat atau daya tangkap yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar, untuk melakukan pendekatan yang lebih baik lagi kepada jamaah supaya jamaah yang belum hadir bisa ikut hadir sekaligus istiqamah untuk mengikuti kegiatan tersebut supaya dakwah terus berkembang dan meluas ke jamaah yang lainnya.
2. Bagi pengurus Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar alangkah baiknya, untuk menggunakan media dakwah yang lebih modern sehingga tidak akan cepat membuat para jamaah bosan.

3. Bagi para jamaah ke depannya alangkah lebih baik lagi jika masing-masing mampu mengajak masyarakat lainnya untuk turut hadir dan mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar, agar semakin banyak lagi masyarakat yang dapat mempraktekkan ilmu-ilmu yang di dapat dengan baik dan benar.
4. Bagi para jamaah yang senantiasa telah menghadiri dan mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Masjid Jami' Al-Anwar, agar dapat mempraktekkan ilmu- ilmu yang di dapat dengan baik dan benar sebagaimana yang telah *KH Drs. Hasanudin MA* ajarkan dan praktekkan. Serta dapat mengajarkannya kepada orang lain.
5. Bagi peneliti berikutnya, untuk diteliti lebih intens dan semoga menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Al-Munawar, Said Agil. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Cet. III, Jakarta: Ciputat Press. 2003.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Arifin, H.M. *Psikologi dakwah: suatu pengantar studi / H.M. Arifin*. Jakarta :Bumi Aksara.2004.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pranada Media Kencana,2004.

Buku Kitab *Riyad-Asholihin*

El Ishaq Ropingi, M.Pd. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani. 2016.

Irawan Prasetya. *Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara. 2004.

Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Tafsirnya jilid 8*, Jakarta: Widya Cahaya. 2011.

Lexy, Moleong J. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Munir, M. *Metode Dakwah*. Cet. Ke-2. Jakarta: Kencana, 2006.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

N. Faqih Syarif H. *Kiat Menjadi Da'i Sukses*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.

Panduan Praktis Menulis Skripsi.Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam. 2018.

Rakhmat, Jalaluddin. *Belajar Cerdas*, Bandung: MLC Ujung Berung. 1994.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA. 2010.

Samsul Munir Amin. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2013.

Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi umum*, Yogyakarta: ANDI. 2002.

Wirartha, I Made. *Metodologi penelitian sosial ekonomi*. Yogyakarta: ANDI. 2006.

Sumber Jurnal:

Indra Tantra, “*Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar*”, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume III No.1 Mei 2015.

Sumber Internet:

Portal Resmi Pemerintahan Kota Depok, Sejarah, Dikelola Oleh: Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Depok.

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Ibadat> diakses pada tanggal 24 Februari 2021, pukul 11:23.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Radina Maulida, lahir pada tanggal 28 Juni 2000 di Jakarta. Peneliti merupakan anak dari pasangan suami istri, dari seorang Bapak yang bernama Muchtar Dahari HM dan Ibu yang bernama Sutinah Haris.

Peneliti berdomisili di Jalan Melati 3, RT 043/RW 001 No.69 , Gandul, Cinere , Kota Depok.

Adapun riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Al-Jamhuriyah Kota Depok lulus tahun 2013.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 19 Jakarta lulus tahun 2015.
3. Madrasah Aliyah Negeri 11 Jakarta lulus 2018.

Setelah itu peneliti meneruskan studi perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) di Fakultas Agama Islam (FAI) Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Sampai dengan peneliti skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa progam S1 KPI di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

*Lampiran 1**Pedoman Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi masyarakat dalam kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Jami' Al-Anwar, meliputi:

A. Tujuan;

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Jami' Al-Anwar.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/ Lokasi Masjid
2. Lingkungan sekitar Masjid
3. Suasana kegiatan majelis ta'lim
4. Proses kegiatan majelis ta'lim
5. Siapa saja yang berperan dalam kegiatan majelis ta'lim di Masjid Jami' Al-Anwar.

*Lampiran 2**Pedoman Wawancara***PEDOMAN WAWANCARA****A. Tujuan :**

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat atau jamaah mengenai kegiatan majelis ta'lim.

B. Panduan Pertanyaan :**a. Identitas Diri Narasumber (Nama Lengkap)****b. Pertanyaan Penelitian :**

1. Materi yang seperti apakah yang paling bapak/ibu sukai di majelis ta'lim ini?
2. Apakah bapak/ibu memahami materi yang disampaikan di majelis ta'lim masjid jami' al-anwar?
3. Metode dakwah seperti apa yang ada di majelis ta'lim masjid jami' al-anwar?
4. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai cara penyampaian dakwah di majelis ta'lim masjid jami' al anwar ini?
5. apakah menurut bapak/ ibu Dakwah di majelis ta'lim ini dapat diterima dalam masyarakat?
6. apa motivasi bapak/ibu mengikuti kegiatan majelis ta'lim di masjid jami' al anwar?
7. apa manfaat yang bapak/ ibu rasakan dengan adanya kegiatan majelis ta'lim masjid jami' al anwar?
8. Apa saja dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya aktivitas dakwah majelis ta'lim masjid jami' al anwar ini?

9. Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini membuat bapak/ibu merasa tambah dekat dengan allah?
10. Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini membuat bapak/ibu merasa tambah tenang menjalani hidup ini?

*Lampiran 3**Catatan Lapangan Hasil Observasi*

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 14 Januari 2022

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Kediaman Ketua DKM Masjid Jami' Al-Anwar

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melakukan permohonan izin kepada ketua DKM Masjid untuk melakukan penelitian di sekitar masjid sekaligus permohonan izin juga untuk mewawancarai para jamaah. Beliau pun dengan ramah menerima kehadiran peneliti. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, serta menyerahkan surat permohonan yang telah dibuat oleh pihak kampus. Beliau pun memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Kemudian peneliti pamit dan akan datang lagi untuk mengadakan penelitian skripsi setelah peneliti menyelesaikan daftar pertanyaan wawancara.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 8 Februari 2022
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Masjid Jami' Al-Anwar
Kegiatan : Memulai Penelitian
Deskripsi :

Hari ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak terkait, kemudian peneliti pamit dan akan kembali pada hari berikutnya, hingga peneliti merasa cukup dengan hasil yang didapatkan.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022

Tempat : Masjid Jami' Al-Anwar

Narasumber : Bapak Ustadz Muchtar Dahari

1. Materi yang seperti apakah yang paling bapak/ibu sukai di majelis ta'lim ini?

Jawaban: “kaitan kemasyarakatan, bagaimana berhubungan dengan masyarakat, karena dengan materi yang seperti itulah akan terbangun daripada jamaah ini di dalam kehidupannya sebagai warga masyarakat, atau makhluk sosial”.

2. Apakah bapak/ibu memahami materi yang disampaikan di majelis ta'lim masjid jami' al-anwar?

Jawaban: “Alhamdulillah sangat memahami”

3. Metode dakwah seperti apa yang ada di majelis ta'lim masjid jami' al-anwar?

Jawaban: “kadang metode nya seperti diskusi, jika ada pertanyaan dari jamaah disitu ada sistem timbal balik nya”.

4. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai cara penyampaian dakwah di majelis ta'lim masjid jami' al anwar ini?

Jawaban: “secara umum penyampaian disini disampaikan dengan cara menggunakan kitab metode ceramah, dan barangkali memang ada pertanyaan, disitu lah muncul sistem disuksi”.

5. Apakah menurut bapak/ ibu Dakwah di majelis ta'lim ini dapat diterima dalam masyarakat?

Jawaban: “alhamdulillah, namun memang jamaah yang hadir masih terbatas, dalam arti, tidak semua yang ada di lingkungan masjid ini hadir,

dan boleh dibilang jamaah yang memang aktif adalah mereka-mereka yang merasa masih membutuhkan ilmu agama”.

6. Apa motivasi bapak/ibu mengikuti kegiatan majelis ta’lim di masjid jami’ al anwar?

Jawaban: “tentu saja yang pertama adalah kewajiban untuk belajar, dasarnya seperti hadis yang mengatakan bahwa menuntut ilmu itu wajib. Yang kedua ini merupakan upaya membangun kemakmuran masjid, bukan hanya untuk kegiatan sholat saja, namun juga kegiatan seperti ta’lim ini”.

7. Apa manfaat yang bapak/ ibu rasakan dengan adanya kegiatan majelis ta’lim masjid jami’ al anwar?

Jawaban: “pertama adalah bertambahnya wawasan pengetahuan, yang kedua juga tentu saja bisa saling bersilaturahmi antara satu dengan yang lain, yang ketiga ini sifatnya untuk memakmurkan masjid itu sendiri”.

8. Apa saja dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya aktivitas dakwah majelis ta’lim masjid jami’ al anwar ini?

Jawaban: “secara pribadi, tentu adalah bagaimana kita bisa memperbaiki kegiatan-kegiatan secara individu, apakah ibadah maupun hubungan dengan jamaah, kalau secara umum, tentu saja perbaikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat”.

9. Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis ta’lim ini membuat bapak/ibu merasa tambah dekat dengan allah?

Jawaban: “tentu saja, hadirnya kita disini selalu diingatkan oleh kiyai kita untuk selalu meningkatkan keimanan, meningkatkan ketakwaan, memperdalam ilmu, jadi dari itu tentu saja kita semakin meningkat keimanan dan ketakwaan kita”.

10. Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis ta’lim ini membuat bapak/ibu merasa tambah tenang menjalani hidup ini?

Jawaban: “ya setiap kita hadir pasti ada merasa ketenangan, ada hadirnya para malaikat disitu, tatkala kami semua hadir, kelihatan sangat khusyu secara tenang, meskipun diluar nanti ada masalah lagi”.

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Februari 2022

Tempat : Masjid Jami' Al-Anwar

Narasumber : Bapak H.Musdarudin

1. Materi yang seperti apakah yang paling bapak/ibu sukai di majelis ta'lim ini?

Jawaban: “sebetulnya saya sih tertarik dengan semua materi, karena intinya ini adalah pemahaman agama secara lebih dalam, apakah itu menyangkut aqidah, fiqih, terlebih beliau ini bukan hanya seorang sarjana, tapi juga kiyai haji, jadi ilmu lumayan dalam dan luas”.

2. Apakah bapak/ibu memahami materi yang disampaikan di majelis ta'lim masjid jami' al-anwar?

Jawaban: “memahami sekali, karena beliau mengambil dalil nya berdasarkan satu pembahasan hadis, jadi beliau menjelaskan dengan contoh, sehingga hampir semua jamaah sepertinya memahami”.

3. Metode dakwah seperti apa yang ada di majelis ta'lim masjid jami' al-anwar?

Jawaban: “beliau ini membawa buku(hadis) sebagai rujukan, menyampaikan pokok pembahasannya, dan pokok pembahasannya itu kan terdiri dari beberapa hadis gitu ya, di kembangkanlah satu persatu”.

4. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai cara penyampaian dakwah di majelis ta'lim masjid jami' al anwar ini?

Jawaban: “barangkali hampir semua ta'lim dimana pun, apalagi jamaahnya bermacam-macam, ada yang tua, remaja, ibu-ibu, jadi penyampaiannya sederhana, dengan contoh-contoh aktual ditengah masyarakat, namun efektivitas nya tergantung kepada audiensnya”.

5. Apakah menurut bapak/ ibu Dakwah di majelis ta'lim ini dapat diterima dalam masyarakat?

Jawaban: “oh dapat sekali, karena justru jamaah beliau semakin bertambah, semakin banyak, namun barangkali ada tingkat kebosanan

terutama untuk seusia remaja, karena yang dikupas kan itu tentang masyarakat, bagaimana masyarakat menyikapi sebuah tuntunan, sebuah aturan.”

6. Apa motivasi bapak/ibu mengikuti kegiatan majelis ta’lim di masjid jami’ al anwar?

Jawaban: “jelas pertama menambah ilmu, menambah pengetahuan lalu yang keduanya ibadah, namanya menuntut ilmu itu dapat ganjaran, sudahlah kita bertambah usia, tidak ada pemikiran untuk menambah pendidikan secara formal, dan ini merupakan pendidikan non formal yang berbeda dengan kita melihat di media sosial.”

7. Apa manfaat yang bapak/ ibu rasakan dengan adanya kegiatan majelis ta’lim masjid jami’ al anwar?

Jawaban: “bertambahnya pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, namun berbeda disini kita tidak mendapat materi berbeda dengan sekolah atau lembaga khusus, ada materi yang kita pegang, namun ini hanya benar-benar mendengar tok saja”.

8. Apa saja dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya aktivitas dakwah majelis ta’lim masjid jami’ al anwar ini?

Jawaban: “adanya hubungan yang baik dengan sesama jamaah yang ada disini”.

9. Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis ta’lim ini membuat bapak/ibu merasa tambah dekat dengan allah?

Jawaban: “kalau berbicara seperti itu saya pikir sangat subjektif ya, tapi yang jelas kita termotivasi karena sifatnya ibadah, seperti aki yang sedang di cas terus menerus saja”.

10. Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis ta’lim ini membuat bapak/ibu merasa tambah tenang menjalani hidup ini?

Jawaban: “jelas lah, dengan adanya manfaat itu bisa merubah perilaku kita, menyikapi permasalahan di lingkungan, itu berhubungan dengan apa namanya, dosa dan sebagainya, otomatis kita menjadi tahu ini sunnah, ini haram, ini makruh, sehingga ada nya pengereman pribadi kita dalam bertindak”.

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2022

Tempat : Masjid Jami' Al-Anwar

Narasumber : Bapak Ustadz H.Makmur

1. Materi yang seperti apakah yang paling bapak/ibu sukai di majelis ta'lim ini?

Jawaban: “saya pribadi itu memang cenderung dan tertarik kepada setiap pembahasannya, walaupun memang pokoknya fiqih namun juga ada aqidahnya, hubungan dengan manusia”.

2. Apakah bapak/ibu memahami materi yang disampaikan di majelis ta'lim masjid jami' al-anwar?

Jawaban: “alhamdulillah cukup jelas, dari yang kitab yang dibaca, materinya juga mengena kepada kehidupan peribadatan, walaupun ada yang tidak jelas kita diberi kesempatan untuk bertanya”.

3. Metode dakwah seperti apa yang ada di majelis ta'lim masjid jami' al-anwar?

Jawaban: “metodenya dakwah langsung dengan kitab, sebenarnya ini yang diajarkan oleh agama, belajar melalui guru, bukan dari online, dan juga mempunyai sanad yang jelas”.

4. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai cara penyampaian dakwah di majelis ta'lim masjid jami' al anwar ini?

Jawaban: “penyampiannya beliau membaca kitab kemudian dibahas, misalkan mengenai tentang beribadahan kemanusiaan dan sesuai dengan contohnya”.

5. Apakah menurut bapak/ ibu Dakwah di majelis ta'lim ini dapat diterima dalam masyarakat?

Jawaban: “sebenarnya satu kekurangannya, metodenya sudah pas tetapi harus ada pendekatan khusus kepada jamaah yang belum hadir dan istiqamah, dan yang sudah ya itu-itu saja sudah luar biasa.yang kita inginkan dakwah ini melebar ke jamaah lain, yang belum hadir bisa hadir.”

6. Apa motivasi bapak/ibu mengikuti kegiatan majelis ta'lim di masjid jami' al anwar?

Jawaban: “motivasinya tentunya niat bahwa kita ingin mendapat ilmu dari guru yang jelas dari sanad yang jelas, bisa mendapatkan keberkahan dari hadirnya kita di majelis ta'lim.”

7. Apa manfaat yang bapak/ ibu rasakan dengan adanya kegiatan majelis ta'lim masjid jami' al anwar?

Jawaban: “alhamdulillah banyak sekali manfaat dari ilmu-ilmu yang disampaikan, menjadi tenanglah hidup”.

8. Apa saja dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya aktivitas dakwah majelis ta'lim masjid jami' al anwar ini?

Jawaban: “dampaknya bagi pribadi saya itu, ibadah berdasarkan ilmu, jadi ibadah kita semakin enak, semakin khusyu, semakin mantap untuk beribadah karena kita tau ilmunya dari kiyai”.

9. Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini membuat bapak/ibu merasa tambah dekat dengan allah?

Jawaban: “ya itu dampaknya selanjutnya ya, kembali tadi belajar ilmu untuk ibadah, bagaimana beribadah dengan benar, maka semakin meresapi dan semakin khusyu dalam beribadah”.

10. Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini membuat bapak/ibu merasa tambah tenang menjalani hidup ini?

Jawaban: “tentunya ini jelas sekali, karena ilmu itu aturan dari Allah dari Rasulullah, dan hidup kita semakin terarah, semakin tenang, kita tahu yang ini boleh, yang ini tidak boleh”.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Ustadz Royani(Sekretaris majelis ta'lim)



Wawancara dengan Bapak Ustadz Makmur(jamaah majelis ta'lim)



Wawancara dengan Bapak H.Mahmudin (DKM Masjid Jami' Al-Anwar)



Wawancara dengan Bapak H.Musdarudin (jamaah majelis ta'lim)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
 E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RADINA MAULIDA
 No. Pokok : 2018530016
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Metode Dakwah di Majelis Ta'lim
 Masjid Jami' Al-Anwar Gandul Selatan Depok
 Pembimbing : Bapak Dr. Hadiyan, M.A.
 Tgl. Berakhir : 30 September s.d. 30 Maret 2021-2022
 20/09/22

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1	07/10/21	Bab I	- ubah s.d. ket 1 - susun li probl - amoh sel foluz	g
2	21/10/21	Bab II	- ubah li, - lanjut ke bab II	g
3	17/11/2021	Bab II	- Contoh ke cetuk ke li pad. sub metode salaf - Ringkasan peneliti. yg relevan	g
4	6/12/21	Bab III	ubah latar penelitian pubarkei (online)	g
5	30/12/21	Bab III	uji Validitas data di tambah & kredibilitas & komparabilitas (online)	g
6	14/01/22	Bab IV	pubarkei rumus pertanyaan wawancara (online)	g

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
7	25/01/22	Bab IV	- Aca mus, unner - lanjut ke laporan of penelitian (online)	ⓧ
8	02/02/22	Bab IV	- Tambah data objek penelitian	ⓧ
9	15/02/22	Bab IV	Tambah pembahas tentang penelitian.	ⓧ
10	05/03/22	Bab I-IV	ace siday skripsi	ⓧ

- Catatan :**
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.